

## PLAGIARISME DI PERGURUAN TINGGI

IGA Sri Darmayani

Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

## ABSTRAK

Plagiarisme semakin sering ditemukan pada mahasiswa di perguruan tinggi. Terdapat banyak faktor yang berperan pada masalah ini, seperti semakin mudahnya memperoleh informasi dengan menggunakan teknologi internet, kurangnya keterampilan menulis mahasiswa, dan lemahnya pengawasan dari institusi pendidikan. Untuk mencegah tindakan plagiarisme diperlukan peranan dari mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi secara keseluruhan. Mahasiswa perlu diinformasikan sejak awal tentang plagiarisme dan cara-cara pencegahannya. Mahasiswa juga harus diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menulis secara akademis. Dosen memberikan tugas yang berbeda setiap semester. Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk memberikan edukasi, sosialisasi tentang plagiarisme dan menyediakan *software* khusus untuk mendeteksi adanya plagiarisme dari tulisan mahasiswa. [MEDICINA 2014;45:171-175].

**Kata kunci:** plagiarisme, mendeteksi plagiarisme

## PLAGIARISM IN HIGHER EDUCATION

IGA Sri Darmayani

Department of Medical Education, Udayana University Medical School

## ABSTRACT

Plagiarism is commonly found among medical students in higher education. Various factors are responsible for this issue such as easy-accessible information via internet, lack of scientific writing and less monitoring from school. Avoiding plagiarism requires active participation from whole parts including the universities, educative staff and students. The students must be prior informed concerning plagiarism and tips to avoid it, and given a training of academic writing. Educative staff is expected to give assignment which is designed differently for each semester. The higher education holds responsibilities to provide good education, to disseminate plagiarism, and to provide special software in order to detect plagiarism in the writings. [MEDICINA 2014;45:171-175].

**Keywords:** plagiarism, avoid plagiarism

## PENDAHULUAN

Plagiarisme saat ini sangat marak terjadi dan merupakan salah satu masalah di perguruan tinggi. Di Indonesia, ada beberapa dosen dan mahasiswa yang menerima sanksi akibat tindakan plagiarisme yang dilakukan dalam penulisan ilmiah. Untuk mencegah berkembangnya tindakan plagiarisme ini pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010. Di Universitas Udayana, Badan Penjaminan Mutu Universitas (BPMU), menindaklanjuti Permendiknas ini dengan menerbitkan dokumen Manual Prosedur Standar Operasional Prosedur Pencegahan

dan Penanggulangan Plagiarisme di Universitas Udayana.<sup>1</sup>

Plagiarisme biasanya terjadi karena rendahnya minat baca terhadap sumber referensi, serta minimnya kemampuan menulis secara akademis. Plagiarisme juga terjadi karena terbatasnya waktu untuk menyelesaikan suatu karya ilmiah serta kurangnya dukungan perguruan tinggi terhadap pencegahan plagiarisme. Pada sebuah penelitian di Kroasia, didapatkan sekitar 99% mahasiswa kedokteran mengaku pernah melakukan ketidakjujuran akademis. Mahasiswa mengaku pernah menyalin jawaban teman, mengikuti ujian atas nama orang lain, ataupun memberikan berbagai alasan untuk memperpanjang waktu

pengumpulan tugas. Plagiarisme merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran akademis.<sup>2</sup>

Untuk mencegah terjadinya plagiarisme diperlukan peranan mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, dan adanya sistem untuk mengatasinya. Untuk itu, penulis mencoba mengangkat tulisan ini sebagai sebuah acuan guna mengetahui permasalahan plagiarisme dan cara penanggulangannya di perguruan tinggi.

## PENGERTIAN PLAGIARISME

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 dinyatakan bahwa "Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba

memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”. Plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.<sup>3</sup>

Plagiarisme berasal dari dua kata Latin, yang berarti *plagiarius* (penculik) dan *plagiare* yang berarti mencuri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan : “Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri. *Oxford American Dictionary* menyatakan plagiarisme adalah “to take and use another person’s ideas or writing or inventions as one’s own”. Menurut Council of Writing Program Administrators mengemukakan definisi plagiarisme sebagai berikut : “In an instructional setting, plagiarism occurs when a writer deliberately uses someone else’s language, ideas, or other original (not common-knowledge) material without acknowledging its source”. Definisi ini tidak hanya meliputi kata-kata di dalam teks, tetapi juga merujuk kepada semua elemen dari karya orang lain seperti ide dan argumen, gambar, grafik, komposisi, struktur organisasi, perangkat lunak komputer, musik, maupun bunyi. Plagiarisme secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu tindakan mempublikasikan karya atau gagasan orang lain yang diakui sebagai karya sendiri.<sup>4,5</sup>

### TINDAKAN YANG TERMASUK PLAGIARISME

Berdasarkan beberapa definisi plagiarisme, ada beberapa kegiatan yang termasuk plagiarisme diantaranya adalah: mengakui tulisan orang lain

sebagai tulisan sendiri, menyalin secara langsung paragraf, kalimat, atau bagian penting dari suatu kalimat, menyalin ide, konsep, hasil penelitian, tabel statistik, program komputer, disain, gambar, bunyi, atau teks. Menggunakan data milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya. Dalam melakukan *paraphrasing* (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) hanya mengganti kata dalam jumlah yang sedikit. Mengakui suatu karya ilmiah yang sudah dipublikasikan orang lain. Menyatakan suatu ide spesifik atau interpretasi dan mengambil potongan-potongan dari berbagai karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Mengumpulkan hasil karya pribadi baik sebagian atau seluruhnya lebih dari satu kali untuk memenuhi tugas mata kuliah yang berbeda juga termasuk plagiarisme.<sup>4,5</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, masalah plagiarisme sangat banyak terjadi. Penelitian di Sydney Australia, pada mahasiswa farmasi ditemukan mahasiswa sangat sedikit yang mengetahui tentang plagiarisme dan mahasiswa menganggap plagiarisme bukanlah masalah yang serius.<sup>5</sup> Penelitian lain di Kroasia menyimpulkan rerata tingkat plagiarisme adalah 19% dari penelitian yang melibatkan 198 mahasiswa kedokteran tahun kedua. Mahasiswa ini diberi tugas untuk menulis sebuah *essay* berdasarkan artikel (satu dari empat artikel yang disediakan). Hasil tulisan mahasiswa tersebut kemudian diperiksa dengan menggunakan program komputer yang mendeteksi plagiarisme. Dari hasil pengolahan komputer kemudian dihitung tingkat plagiarisme (*plagiarism rate*) tulisan mahasiswa tersebut dengan cara perhitungan berdasarkan perbandingan jumlah kata-kata yang sama

dengan artikel referensi, dengan total jumlah kata dalam *essay*. Dari penelitian tersebut didapatkan jumlah mahasiswa yang tidak melakukan plagiarisme 9%. Mahasiswa dengan tingkat plagiarisme kurang dari sepuluh persen sebanyak 34%. Rerata tingkat plagiarism adalah 19%.<sup>2,5,6</sup>

### FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB PLAGIARISME

Penelitian yang dilakukan di Australia mendapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tindakan plagiarisme terjadi. Hal tersebut adalah: sikap mahasiswa yang menganggap perilaku ketidakjujuran akademis termasuk plagiarisme adalah hal biasa dan tidak adanya hukuman yang tegas terhadap hal itu. Minimnya pengetahuan akan metode ilmiah dalam penulisan. Kurangnya kemampuan menuliskan referensi secara benar dan kurangnya pengetahuan tentang plagiarisme juga menyebabkan hal ini terjadi. Kurangnya intelektualitas mahasiswa. Kegiatan perkuliahan yang padat serta tugas perkuliahan yang banyak yang disertai dengan mudahnya mendapatkan akses internet, banyaknya referensi di internet, menyebabkan mahasiswa menggunakan jalan pintas dengan meniru karya orang lain untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.<sup>5,7</sup>

Penyebab plagiarisme sangatlah bervariasi, diantaranya adalah: mahasiswa tidak memahami perlunya mengakui dan menyebutkan hasil karya orang lain dalam tulisan yang dibuat. Tingkat stresor yang tinggi serta waktu mengerjakan tugas yang sedikit membuat mahasiswa melakukan cara cepat untuk mengerjakan tugas. Budaya dalam mengerjakan tugas dengan “copy dan paste” Mahasiswa juga menganggap bahwa orang lain pun melakukan plagiarisme, sehingga hal ini dianggap wajar

dilakukan. Sering kali ditemukan *handout* yang diberikan dosen kepada mahasiswa tidak mencantumkan referensi dengan benar. Adanya anggapan bahwa tugas yang dikerjakan tidak akan dibaca oleh dosen, menyebabkan mahasiswa tidak serius mengerjakan tugas dan melakukan plagiarisme.<sup>5,6,8</sup>

### JENIS-JENIS PLAGIARISME

Ada dua macam tindakan plagiarisme yang dijumpai dalam karya tulis ilmiah, yaitu plagiarisme tidak sengaja (*inadvertent plagiarism*) dan plagiarisme yang disengaja (*deliberate plagiarism*). Plagiarisme tidak sengaja adalah plagiarisme yang terjadi karena ketidapahaman penulis dalam melakukan pengutipan dan penulisan sumber kepustakaan. Plagiarisme yang disengaja adalah perbuatan yang secara sengaja menjiplak karya ilmiah orang lain untuk dipublikasikan sebagai hasil karya sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan sumber yang diplagiat, plagiarisme dibagi menjadi: *plagiarisme intra-corpore* ini merupakan plagiarisme karena mahasiswa menyalin sebagian atau seluruh hasil karya orang lain atau mahasiswa lain dan diakui sebagai hasil karyanya sendiri. Banyaknya mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa mengumpulkan tugas dengan topik yang sama menyebabkan beberapa mahasiswa langsung menyalin dan mengumpulkan tugas milik temannya. Ada juga mahasiswa yang menyalin tugas mahasiswa lain yang sudah menyelesaikan mata kuliah tersebut di semester sebelumnya.<sup>5</sup>

Jenis plagiarisme yang lain adalah *collusion*. *Collusion* adalah suatu tindakan menyerahkan suatu tugas yang merupakan hasil dari kerja sama dengan orang lain baik sebagian maupun seluruhnya yang diakui sebagai hasil karyanya sendiri. Kolusi melibatkan kerja sama dua atau

lebih mahasiswa dalam melakukan plagiarisme.<sup>5,9</sup>

*Extra-corpore* plagiarisme merupakan jenis plagiarisme yang paling sering terjadi saat ini. Plagiarisme ini terjadi ketika seorang mahasiswa menyalin dari sumber yang berasal bukan dari mahasiswa lain (temannya) tetapi mahasiswa menyalin sumber dari buku atau situs internet. Mudah-mudahan mengakses internet karena pesatnya kemajuan internet dan banyaknya referensi di internet menyebabkan jenis plagiarisme ini semakin banyak terjadi. Mahasiswa dapat mengakses begitu banyak sumber dalam waktu yang relatif singkat.<sup>5,9</sup>

*Autoplagerism* atau *self plagiarism* terjadi ketika seorang mahasiswa mengumpulkan kembali tugas yang pernah dikerjakannya di masa lalu untuk dilakukan penilaian atau publikasi tanpa adanya perubahan. Menggunakan karya sendiri, sepenuhnya atau sebagian, menerbitkan bahan yang sama melalui media yang berbeda tanpa referensi seringkali dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun tugas yang dikumpulkan adalah murni hasil karya mahasiswa tersebut tetapi karena dilakukan publikasi ulangan tanpa adanya perubahan pada isi tugas tersebut, maka hasil karya tersebut juga dikategorikan sebagai plagiasisme. Yang penting dalam *self plagiarism* adalah ketika mengambil karya sendiri, maka tulisan baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti, sehingga tulisan lama merupakan bagian kecil dari karya tulis yang baru.<sup>4,5</sup>

### CARA-CARA UNTUK MENCEGAH PLAGIARISME

Setiap tulisan, ide, atau informasi yang tidak memiliki referensi akan dianggap sebagai hasil karya pribadi penulis/pembuat karya yang bersangkutan. Plagiarisme dapat

dihindari dengan cara menyebutkan sumber ide, tulisan, dan gambar. Penyebutan tersebut dibutuhkan ketika karya orang lain digunakan dalam karya pribadi. Penyebutan sumber tersebut harus dicantumkan pada kutipan langsung (*quotation*), penggunaan kata-kata sendiri dalam menyajikan kembali tulisan/ide orang lain (*paraphrasing*).<sup>9,10</sup>

Mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai kejujuran. Kejujuran sangat diperlukan sebagai dasar untuk menegakkan kebenaran ilmiah. Kadang-kadang seorang penulis ingin mengemukakan kalimat (konsep, teori, ataupun pernyataan) serta data (baik gambar maupun angka) yang bersumber dari tulisan orang lain, namun tidak tahu cara merujuk sumber secara benar. Oleh karena itu diperlukan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tata tulis, membuat kalimat yang benar, mengutip kalimat baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung.<sup>5,9,10</sup>

Pengakuan terhadap karya orang lain yang dijadikan bahan pustaka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengakuan terhadap karya orang lain dapat terekspresikan pada cara pengutipan kalimat dan data yang dituangkan dalam isi tulisan, cara penulisan daftar pustaka, dan kata pengantar.<sup>11</sup>

Menulis, mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya (*paraphrasing*) adalah salah satu cara untuk mencegah plagiarisme. Parafrase dapat dilakukan dalam satu bahasa atau dari bahasa satu ke bahasa lain dengan cara diterjemahkan dan langsung diparafrasekan. Dengan parafrase, mahasiswa

berupaya mengungkapkan kembali suatu pernyataan, baik berupa satu kalimat atau satu paragraf, menjadi bentuk paragraf atau kalimat lain tanpa merubah makna suatu ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya. Sebelum melakukan parafrase mahasiswa harus mencerna suatu ide dari sebuah tulisan dan kemudian mengungkapkan kembali bagian yang dikutip dengan gaya bahasanya sendiri, menuliskannya kembali dengan kata-katanya sendiri, tanpa mengubah makna yang terkandung di dalam kutipan tersebut. Keterampilan menulis dengan kata-kata sendiri ini memerlukan pengetahuan tentang sinonim, frase dalam kalimat dan juga kemampuan memahami dan mengolah kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat.<sup>4,12</sup>

Peranan dosen dan staf pengajar dalam mencegah plagiarisme misalnya dengan cara tidak menampilkan slide kuliah yang *copy-paste* dari buku atau internet dan tidak menampilkan *slide* yang sama untuk sesi kuliah yang berbeda. Menampilkan referensi pada setiap presentasi dengan kaidah yang benar. Tugas tertulis yang diberikan harus bervariasi dari tiap semester.<sup>6,9,13</sup>

Setiap mahasiswa sebaiknya mengetahui peraturan universitas tentang plagiarisme. Mahasiswa dalam membuat tulisan ilmiah wajib menulis referensi dengan kaidah yang benar dan membiasakan diri untuk menulis dengan kata-kata sendiri, ketika mengam-bil suatu ide dari tulisan lain.<sup>5,11</sup>

Meningkatkan kesadaran terhadap plagiarisme membutuhkan kerja sama seluruh pihak. Peran yang dapat dilakukan universitas, dosen, dan mahasiswa untuk mencegah plagiarisme berupa membuat peraturan yang jelas dan praktis tentang plagiarisme dan hukuman yang diterapkan. Membuat modul

husus tentang plagiarisme yang meliputi definisi, contoh, sanksi, plagiarisme. Menggunakan perangkat lunak yang dapat mendeteksi plagiarisme. Membentuk badan khusus yang membimbing mahasiswa untuk membuat karya tulis sesuai kaidah yang benar, dan menulis referensi sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Memberikan sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, dapat berupa : teguran, peringatan tertulis, pembatalan nilai, pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, pembatalan ijazah kelulusan.<sup>3,12,13</sup>

#### CARA MENDETEKSI PLAGIARISME

Terdapat 4 tahapan proses untuk mendeteksi adanya plagiarisme, yaitu tahap pengumpulan, deteksi, konfirmasi dan investigasi. Pada tahap pengumpulan, mahasiswa memasukkan karya tulisnya ke dalam *software* yang bernama turnitin. Tahap berikutnya adalah deteksi dengan menggunakan turnitin. Program ini akan mendeteksi kesamaan dengan tulisan yang sudah ada. Laporan dari program ini dalam bentuk *originality report*. Turnitin tidak dapat memutuskan apakah plagiarisme telah dilakukan. Pada tahap konfirmasi, dosen secara manual memeriksa persamaan yang ada, dan menyatakan adanya plagiarisme. Persamaan bisa terjadi apabila ada dua orang yang mengutip dari satu sumber yang sama, sehingga hal ini tidak bisa dikatakan sebagai plagiarisme. Banyak kemungkinan persamaan yang dihasilkan dari turnitin tidak merupakan plagiarisme yang sebenarnya, oleh karena itu diperlukan langkah berikutnya yaitu investigasi lebih lanjut oleh dosen.<sup>9,12</sup>

#### SIMPULAN

Pencegahan plagiarisme memerlukan kerjasama dari berbagai komponen universitas. Pencegahan plagiarisme diawali dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis secara akademis. Pihak universitas harus mempunyai aturan yang jelas tentang pencegahan plagiarisme termasuk sanksi yang diberikan kepada mahasiswa. Pihak dosen memberikan keteladanan dalam pencegahan plagiarisme. Mahasiswa sebagai pusat dari kegiatan akademis di universitas perlu memahami dan membiasakan diri menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Tindakan manusia merupakan ekspresi dari penerapan pengetahuannya dan ekspresi dari kepatuhannya terhadap norma. Oleh karena itu, kendatipun seseorang tahu tentang apa yang disebut plagiarisme serta dampak negatifnya, bisa saja orang tersebut melakukan plagiarisme karena hal ini menyangkut kualitas moral seseorang. Pentingnya menyeimbangkan tiga dimensi dalam manajemen plagiarisme yaitu pencegahan, deteksi, dan sanksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penjamin Mutu (BPMU) Universitas Udayana. Manual Prosedur Standar Operasional Prosedur Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Universitas Udayana. 2010.
2. Taradi SK, Taradi M, Knezevic T, Dogas Z. Students comes to medical schools prepared to cheat:a multi-campus investigation. *MedEthics*. 2010;36:666-70.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.17 tahun 2010. Tentang masalah

- plagiarisme di dunia pendidikan.
4. Zulkarnaen. Menghindari perangkap plagiarisme dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Pelatihan penulisan artikel ilmiah; Lembaga Penelitian, Universitas Jambi, 16 Januari 2012.
  5. Ryan G, Bonanno H, Krass I, Scouller K, Smith L. Undergraduate and postgraduate pharmacy student's perception of plagiarism and academic honesty. *AmJPharm Educ.* 2009;73(6):105.
  6. Monica M, Ankola AV, Ashookkumar BR, Hebbal I. Attitude and tendency of cheating behaviors amongst undergraduate student in a Dental Institutions of India. *EurJDent Educ.* 2010;14:79-83.
  7. Billic-Zulle L, Frkovic V, Azman TTJ, Petrovecki MP. Prevalence of plagiarism among medical students. *Croat Med.* 2005;46(1):126-31.
  8. Gitanjali B. Academic dishonesty in Indian medical college. *Postgraduate Med.* 2004;40:281-4.
  9. Hill C, Mayrhofer A, Lovelock R. Academic honesty in schools one school's experience [diakses 6 November 2011]. Diunduh dari: [http://www.usyd.edu.au/ab/policies/AcademicHonesty\\_Cwk.pdf](http://www.usyd.edu.au/ab/policies/AcademicHonesty_Cwk.pdf)
  10. Hrabak M, Vujaklija A, Vodopivec I, Hren D, Hren D, Marusic M, dkk. Academic misconduct among medical students in a post-communist country. *Medical Education.* 2005;38:276-85.
  11. Johanson LS. Encouraging academic honesty: a nursing imperative. *JNC.* 2010;27(3): 267-71.
  12. University of Melbourne. Policy [diakses 6 November 2011]. Diunduh dari: <http://academichonesty.unimelb.edu.au/policv.html>